

**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM KONTEN INSTAGRAM MISS
SUPRANATIONAL INDONESIA 2021**
(Jihane Almira Chedid Versus Andre Sleigh)

Robbikal Muntaha Meliala
Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

Miss Supranational Indonesia 2021, Jihane Almira Chedid spoke up about nationalism through her instagram social media after incident of Director Miss Supranational Organization mocked Indonesian Pageant Lovers with rude words and impolite behavior in the middle time of streaming live instagram with Miss Supranational 2019, Antonnia Porsild. Netizen and Indonesian people really sad to see Andre's speech which obtained racism and rude words. Therefore, the author really interested to know how about nationalism representation can be seen through instagram content of Miss Supranational Indonesia 2021. Research methodology that author used is qualitative approach by analyzing data through semiotic analysis of Roland Barthes model. Research result has showed denotation essence is expressing nationalism as awareness to love our motherland and keep highly spirit to stand for our country when we experienced bad thing for the country of Indonesia. Connotation essence was shown by Jihane through adopted the spirit of country's advocacy in millennial ways, modern and still easy to receive the globalization. Myht was shown by keep the essence and spirit of Pancasila as Indonesian Phylosophy.

Keywords : Nationalism, Semiotic, Social Media and Instagram

Abstrak

Miss Supranational Indonesia 2021 yaitu Jihane Almira Chedid menyuarakan rasa nasionalisme melalui akun media sosial instagram miliknya, pasca kejadian Director Miss Supranational Organization memberikan umpanan tidak etis kepada Indonesian Pageant Lovers pada siaran langsung instagram milik Miss Supranational 2019 yaitu Antonnia Porsild. Warga net dan masyarakat Indonesia sangat menyayangkan perilaku dari Andre Sleigh yang mengandung rasisme dan kata kasar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana representasi nasionalisme itu dalam konten instagram Miss Supranational Indonesia 2021. Metode penelitian dilakukan penulis dengan berpendekatan kualitatif, dengan menganalisis data melalui semiotika model Roland Bhartes. Hasil penelitian menunjukkan makna denotasi mengungkapkan nasionalisme sebagai kesadaran akan cinta tanah air dan rasa semangat membela negara ketika kita mengalami sesuatu yang kurang mengenakkan untuk Indonesia. Makna konotasi ditunjukkan Jihane dengan mengadopsi semangat bela negara dengan cara

millennial, modern dan tetap mudah menerima globalisasi. Mitos ditunjukkan dengan menjaga esensi dan semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Kata Kunci : Nasionalisme, Semiotika, Media Sosial dan Instagram

I. PENDAHULUAN

Jihane Almira Chedid merupakan gadis berkebangsaan Indonesia kelahiran 4 Februari 2000. Jihane juga mempunyai darah keturunan Lebanon yang didapat dari sang ayah. Awal karir sebagai model remaja dan berlanjut menjadi aktris di beberapa film Indonesia, membuka kesempatan lebar bagi-nya untuk berjaya di ajang kontes kecantikan. Namanya makin dikenal banyak orang saat berhasil menjuarai Puteri Pariwisata Indonesia 2020, perwakilan Jawa Timur atau *Runner Up 2* Puteri Indonesia, yang diselenggarakan oleh Yayasan Puteri Indonesia. Yayasan Puteri Indonesia merupakan salah satu pemegang lisensi Miss Supranational Indonesia. Aturan yang ditetapkan yayasan ini selama delapan tahun bekerjasama dengan Miss Supranational organization, adalah dengan mengirimkan *runner up 2* setiap tahunnya ke ajang tersebut. Oleh karena itu, Jihane Almira Chedid menjadi delegasi perwakilan Indonesia di ajang Miss Supranational 2021 yang diadakan di Polandia pada 21 Agustus 2021.

Kehadiran Jihane di ajang Miss Supranational 2021 juga menjadi sorotan dunia. Tak

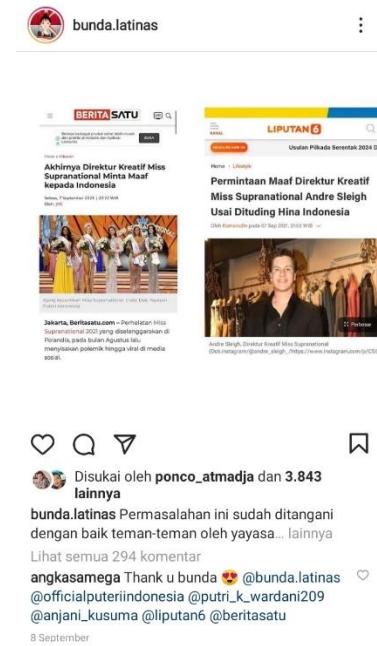
tanggung, Jihane pun berhasil memenangkan beberapa kategori yaitu *Best National Costume*, *Miss Supranational Asia 2021*, dan *Miss Supra Vote 2021*. Walaupun banyak menyabet pemenang atribut, namun Jihane Almira Chedid gagal masuk pada top 5 dan harus berhenti pada top 10. Hasil ini banyak disayangkan *pageant lovers* atau warga net. Kritikan tajam banyak masuk ke Miss Supranational Organization, yang dianggap kurang adil dalam penjurian. Tak sampai disitu, banyak portal *pageant* yang juga mengkritik dan mengungkapkan kekecewaan itu dengan mengirim pesan langsung kepada akun instagram salah satu *Director Creative Miss Supranational Organization* yaitu Andre Sleigh. Tak tahan dengan hal itu, Andre Sleigh akhirnya meluapkan emosinya kepada *Indonesian Pageant Lover* di salah satu siaran langsung instagram Miss Supranational 2019 yaitu Antonnia Porsild. Andre Sleigh mengumpat Indonesian Pageant Lovers dengan sebutan*Oh I am so sick for F*****g Indonesian*

Sontak tersebarnya video itu di instagram menjadi viral dan membuat warga net Indonesia pun reaktif dan menyayangkan si-

kap salah satu *Director Miss Supranational Organization*. Bukan hanya warga net Indonesia, namun pemerhati *pageant* luar negara lain bahkan Miss Supranational Indonesia 2021 juga angkat bicara melalui akun instagram-nya dan membuat status khusus atas reaksi dari perlakuan Andre Sleigh ke Indonesia. Masyarakat Indonesia menganggap umpan itu sangat kasar dan mengandung rasisme. Pada 6 September 2021, Jihane Almira Chedid mengunggah status kekecewaannya tersebut dan mendapat dukungan serta simpati dari warga net Indonesia. Bahkan bukan hanya warga net Indonesia saja, namun perusahaan sponsor Pemilihan Miss Supranational 2021 juga menyayangkan sikap Andre Sleigh tersebut.

Walaupun Andre Sleigh sudah meminta maaf secara pribadi dan secara official kepada Indonesia dan Yayasan Puteri Indonesia. Namun banyak masyarakat Indonesia sudah terlanjur antipati dengan lisensi Miss Supranational Organization. Stimulus yang dilakukan Jihan dengan mengganti foto profil bendera merah putih di akun instagram-nya banyak di-dukung dan mendapat simpati dari warga net sebagai simbol nasionalisme dan bela negara. Beberapa pemerhati *pageant* di Indonesia juga mengusulkan agar Yayasan Puteri Indonesia (YPI) berhenti untuk mengambil lisensi itu

dan berhenti mengirimkan delegasi Indonesia ke ajang Miss Supranational lagi.



Gambar 1 Artikel Berita Indonesia Permintaan Maaf Andre Sleigh

Berdasarkan latar belakang kasus itu, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana representasi nasionalisme dalam konten instagram Jihan Almira Chedid sebagai Miss Supranational Indonesia 2021 pasca kasus itu terjadi. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “Representasi Nasionalisme dalam Konten Instagram Miss Supranational Indonesia 2021 (Jihane Almira Chedid Versus Andre Sleigh).

II. KAJIAN TEORI

2.1. Teori Simbol Sussana Langer

Simbol yang hadir atau kumpulan simbol ada di lingkungan kita bekerja dengan sinergisitas berhubungan dengan sebuah ide umum, konsep, pola atau bentuk. Langer berpendapat, konsep tercipta akibat adanya makna yang disepakati bersama-sama di antara pelaku komunikasi. Lalu pada makna itu terdapat makna denotatif yang disetujui pelaku komunikasi bersama-sama dan ada makna pribadi yang disebut sebagai makna konotatif. (Langer dalam Littlejohn and Foss, 2009)

Langer memandang makna sebagai sebuah hubungan kompleks di antara simbol, objek dan manusia yang melibatkan denotasi (makna bersama) dan konotasi (makna pribadi). (Langer dalam Littlejohn and Foss, 2009). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, Miss Supranational Indonesia 2021 yaitu Jihane Almira Chedid menggunakan simbol simbolnya saat berkomunikasi melalui media sosial instagram yang dimilikinya. Simbol itu menjadi suatu konsep karena mengandung makna tertentu yang dapat diterima dan diartikan berbeda beda oleh setiap orang, termasuk sikap nasionalisme-nya kepada Indonesia.

2.2. Nasionalisme

Menurut Kohn (1984), “Nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi se-tempat dan penguasa penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda”

Menurut Soekarno dalam Rahardjo dan WK (2001), “...nasionalisme berarti usaha untuk memberikan kehormatan yang sama bagi rakyat rakyat kami; nasionalisme berarti ketetapan hati untuk memegang masa yang akan datang di dalam tangan kami sendiri. Bagi kami, nasionalisme ialah cinta tanah air dan ketetapan hati untuk menyempurnakannya, suatu hal yang belum begitu selang lama menyinari tindakan-tindakan daripada pembangunan”

Menurut Aldington dalam Yuwita (2018), makna nasionalisme berbeda dengan patriotisme. Aldington mengatakan bahwa patriotisme adalah kesadaran masyarakat akan rasa tanggung jawab bersemayang sangat dibutuhkan dalam setiap bentuk kehidupan, baik pada tingkat lokal maupun tingkat internasional.

Benedict Anderson (1996) mendefinisikan nasionalisme sebagai sesuatu yang terus menerus berkembang secara dinamis mengalami proses pasang surut dan naik turun. Pendapat ini menekankan bahwa nasionalisme merupakan sesuatu yang hidup, yang secara dinamis berkembang serta mencari nuansa baru sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, penulis menyimpulkan nasionalisme sebagai bentuk kesadaran akan cinta tanah air dan membela negara yang ditunjukkan individu secara dinamis oleh seseorang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Dahulu, nasionalisme diartikan dalam konteks sempit dengan menghalalkan segala cara apapun untuk menunjukkan kesetiaan individu kepada negaranya, namun sekarang nasionalisme bermanifestasi dalam cara yang santun dengan menjunjung etika dan bertanggung jawab sosial.

2.3. Media Sosial dan Instagram

Menurut Meliala (2017a) media sosial diartikan sebagai kumpulan saluran komunikasi online menggunakan internet yang dide-dikasikan untuk basis masukan komunitas, interaksi, berbagi muatan atau konten dan kolaborasi. Website dan aplikasi yang

dide-dikasikan untuk forum, mikro blogging, jejaring sosial, akun sosial, kurasi sosial dan wikis diantara perbedaan tipe media sosial.

Menurut Mahendra (2018), “nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet.

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial (*social media*) yang memungkinkan *users* (pengguna) untuk mengambil foto, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto), dan membagikannya. Pengguna Instagram lebih diarahkan kepada perangkat berjalan, seperti smartphone. Aplikasi yang diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 ini awalnya dibuat khusus untuk pengguna iOS. Perusahaan kemudian melebarkan jangkauannya dengan merilis Instagram for Android pada April 2012. Kala itu, jumlah pengguna

Instagram baru mencapai 30 juta pengguna. Namun, karena dianggap sebagai jejaring sosial yang juga sangat kompetitif, seminggu kemudian secara resmi membeli aplikasi ini dengan biaya US\$ 1 miliar (sekitar 9 triliun). Aplikasi foto ini terus dikembangkan dengan adanya penambahan fitur video dan Instagram direct (Luthfi, 2014).

Dalam pemberitaan id.techinasia.com (Antara; 2016), Aplikasi ini sudah mempunyai 400 juta lebih pengguna di seluruh dunia sejak diluncurkan pertama kali pada 2010. Data menunjukkan Indonesia merupakan salah satu negara yang berada pada bagian angka itu yang merupakan salah satu negara pengguna Instagram terbanyak. Pada 14 Januari 2016, Brand Development Lead Instagram APAC, Paul Webster, mengatakan bahwa pengguna aktif per bulannya telah menjadi dua kali lipat lebih besar dari tahun ke tahun per Maret 2015. Pengguna media sosial ini mayoritas berkarakteristik anak muda pengguna ponsel pintar, memiliki finansial yang baik dan telah bergelar sarjana.

III. METODE PENELITIAN

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab pendahuluan. Menurut Pawito dalam Meliala (2017b),

‘Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, lebih mendasarkan diri pada alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposeful selection*) sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu sifat metode sampling dari penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah *purposive sampling*.’

Metode Penelitian yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah Analisis Semiotik model Roland Barthes. Kebanyakan pemikiran semiotik melibatkan ide dasar *triad of meaning* yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal : benda (atau yang dituju), manusia (penafsir) dan tanda. Charles Saunders Pierce, ahli semiotik modern pertama, dapat dikatakan pula sebagai pelopor ide ini. Pierce mendefinisikan semiosis sebagai hubungan di antara tanda, benda dan arti. Tanda tersebut merepresentasikan benda atau yang ditunjuk di dalam pikiran si penafsir. (Little John and Foss, 2009).

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasi.

sinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*” (Kriyantono dalam Noor dan Wahyuningratna, 2017).

Selain itu, Roland Barthes (1915-1980) menggunakan teori *signifiant-signifier* dan muncul dengan teori mengenai konotasi. Perbedaan pokoknya adalah Barthes menekankan teorinya pada mitos dan pada masyarakat budaya tertentu (bukan individual). Barthes mengemukakan bahwa semua hal yang dianggap wajar di dalam suatu masyarakat adalah hasil dari proses konotasi. Perbedaan lainnya adalah pada penekanan konteks penandaan. Barthes menggunakan istilah expression (bentuk, ekspresi, untuk *signifiant*) dan content (isi, untuk *signifie*). Secara teoritis bahasa sebagai sistem memang statis, misalnya meja hijau memang berarti meja yang berwarna hijau. Ini disebutnya bahasa sebagai first order. Namun bahasa sebagai second order mengijinkan kata meja hijau mengembangkan makna “persidangan. Lapis kedua ini yang disebut konotasi (Padila, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis beberapa postingan dari Jihane Almira Chedid di akun instagramnya yaitu @jihanealmira pasca insiden pengumpatan yang dilakukan Director National Miss Supranational Organization yaitu Andre Sleigh kepada Indonesia. Unit analisis itu berupa postingan gambar, kata kata berupa tulisan yang diunggah Jihane pada 6 September 2021 dan Video Jihane saat kampanye Bela Negara yang diunggah pada 16 September 2021.

IV. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah unit analisis pertama yaitu postingan Jihane Almira pasca beredarnya video viral siaran langsung saat Andre Sleigh sebagai Director Miss Supranational Organization mengumpat Indonesia dengan kata-kata “*Fucking Indonesian*”. Pada tanggal 6 September 2021 mengunggah status dan tulisan bernakna di akun instagram-nya @jihanealmira, serentak dengan mengganti foto profil akun instagram-nya dengan Bendera Merah Putih.



Gambar 2. Unggahan Status berupa Gambar dan Tulisan di akun @jihanealmira
Simbol yang terdapat pada unit analisis 1 terdiri dari gambar dan tulisan. Simbol gambar adalah bendera merah dan putih. Simbol

tulisan yang terdiri dari “Niat dan tujuan utama saya adalah untuk membanggakan dan merepresentasikan INDONESIA (dengan huruf kapital semua)/NS dengan baik juga secara optimal. Apapun dan SIAPAPUN (dengan huruf kapital semua) yang menyentuh negara saya, saya maju.”

“If you plan on raising a star, a role model or whatever you call it, here's one tip from me since YOU (dengan huruf capital semua) have always been asking how I deal with it.”

“Make sure they grow a thick skin and steel heart before they go ‘out’ there..At least for the media (emoticon jengkel).”

Unggahan Putri Indonesia Pariwisata 2020 itu mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak dan mendapat dukungan lebih dari 12 ribu komentar.

Makna Denotasi	<p>Gambar : Bendera Merah Putih</p> <p>Tulisan berupa kata-kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris :</p> <p>“Niat dan tujuan utama saya adalah untuk membanggakan dan merepresentasikan INDONESIA/NS dengan baik juga secara optimal. Apapun dan SIAPAPUN yang menyentuh negara saya, saya maju.”</p> <p><i>“If you plan on raising a star, a role model or whatever you call it, here's one tip from me since YOU have always been asking how I deal with it.”</i></p> <p><i>“Make sure they grow a thick skin and steel heart before they go ‘out’ there..At least for the media.”</i>(emoticon jengkel)</p>
Makna Konotasi	<p>Bendera Merah Putih adalah Lambang Negara Republik Indonesia, menunjukkan kekuatan, semangat, kesatuan atau pertahanan negara dalam melawan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan apapun.</p> <p>“Niat dan tujuan utama saya adalah untuk membanggakan dan merepresentasikan INDONESIA (dengan huruf kapital semua)/NS dengan baik juga secara optimal. Apapun dan SIAPAPUN (dengan huruf kapital semua)</p>

	<p>yang menyentuh negara saya, saya maju.” → penggunaan huruf kapital pada kata tertentu menunjukkan AKSENTUASI KETEGASAN tersendiri atau emosi marah. Kata ; INDONESIA/NS (menunjukkan negara INDONESIA sebagai kepunyaan dan tanda garis miring NS maksudnya adalah INDONESIANS yang menunjukkan orang-orang Indonesia atau warga negara Indonesia. Penulis melihat ada niat terselubung bagi Jihane untuk membuat huruf kapital khusus di kata ini agar tidak ada pihak pihak atau oknum lain yang dapat berbuat sembarangan dengan Indonesia karena Indonesia adalah negara yang berani, independen dan banyak warga negaranya. Lalu, kata “SIAPAPUN” juga sengaja dicetak dengan huruf kapital oleh Jihane untuk menunjukkan ancaman atau menantang bagi siapa saja yang berani meremehkan atau menghina Indonesia akan dihadapi Jihane sebagai Puteri Indonesia dan Warga Negara Indonesia.</p> <p><i>“If you plan on raising a star, a role model or whatever you call it, here’s one tip from me since YOU (dengan huruf capital semua) have always been asking how I deal with it.”</i></p> <p>Penulis menerjemahkan dalam Bahasa Indonesia ; "Kalau Anda berencana untuk membesarkan seorang bintang, panutan atau apa pun namanya, inilah satu tips dari saya karena ANDA selalu bertanya bagaimana saya menghadapinya," Tulisan pada kata ANDA sengaja dibuat kapital oleh Jihane untuk menegaskan, menunjuk atau menantang oknum tertentu yang membuat diri Jihane emosi marah. Besar potensi kata “ANDA” ini ditujukan pada salah satunya “Andre Sleigh” selaku Director Miss Supranational Organization, karena unggahan status ini muncul tak lama dari kejadian viralnya video siaran langsung di instagram dimana terlihat Andre Sleigh mengumpat Indonesia dengan istilah “..Fucking Indonesian”.</p> <p><i>“Make sure they grow a thick skin and steel heart before they go ‘out’ there..At least for the media.”</i> (emoticon jengkel)</p> <p>Penulis menerjemahkan dalam Bahasa Indonesia : "Pastikan mereka berkulit tebal dan berhati baja sebelum mereka 'keluar'.. Setidaknya untuk menghadapi media," Pada paragraf ini penulis mempersepsi kata “berkulit tebal” dalam arti kiasan sebagai kata lain dari kuat dan tegar dari segala cibiran orang (merasa tak peduli dengan cibiran hinaan orang lain). Kata “berhati baja” dalam arti kiasan sebagai kata lain bermental tangguh dan tidak mudah tersinggung atau tidak mudah marah (terlalu membawa perasaan). Apalagi saat menghadapi media. Emoticon jengkel ini dipersepsi penulis sebagai ungkapan kekecewaan Jihane kepada salah satu oknum yang seharusnya dapat bersikap bijaksana dan menjadi panutan tapi justru bertindak di luar perkiraan. (ada motif sindiran disini kepada oknum tertentu yang seharusnya terbiasa dengan media karena bekerja di industri yang tak lepas dari sorotan media juga).</p>
Mitos	Bendera merah dan putih mempunyai filosofi warna tersendiri. Mitos berwarna merah yang menunjukkan arti dari ”Keberanian atau Ketangguhan”.

Warna putih menunjukkan arti “Kesucian” atau bersih dari pikiran kotor, penyakit hati, ringan, terang dan bersikap penuh sakralitas. Penggunaan kata-kata melalui tulisan dengan memadukan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris juga menjadi mitos yang menandakan Jihane terbuka dengan dunia internasional, perempuan intelektual tinggi dan modern karena Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang diakui oleh United Nations (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Unit analisis yang kedua adalah video singkat berdurasi 1 menit 34 detik yang diunggah Jihane Almira Chedid setelah diundang menjadi bintang tamu pada kampanye aksi bela negara. Video tersebut diunggah Jihane pada 16 September 2021. Inti dari video itu adalah Jihane berpesan dan menjawab tiga hal penting kepada pengikutnya di media sosial Instagram yaitu apa makna bela negara bagi Jihane, apa esensi kelebihan perempuan dibanding pria dalam bela negara dan bagaimana pesan untuk generasi muda saat ini dalam membela negara. Selain tayangan video, Jihane Almira juga menambahkan keterangan dalam Bahasa tulisan di unggahannya. Unggahan ini mendapat komentar sebanyak 470 dan lebih dari 100.000 likes.



Gambar 3 Tampilan Video Jihane menjawab Makna Bela Negara di akun Instagram @jihanealmira

Simbol yang hadir pada detik ke-5 sampai dengan detik ke-16, Jihane mengungkapkan apa makna bela negara bagi dirinya.

Narasi dari Jihane : Bela Negara, menurut Jihane sendiri itu....memiliki kesadaran akan cinta untuk tanah air, pastinya. Dan semangat untuk membela nama bangsa ketika ..kita mengalami sesuatu yang kurang mengejutkan untuk negara Indonesia.

Makna Denotasi	<p>Gambar : Jihane Almira Chedid mengenakan <i>blazer</i> putih lengkap dengan atribut selempang Puteri Indonesia Pariwisata 2020 dan mahkota <i>runner up</i> 2 Puteri Indonesia 2020. Jihane berbicara dengan sikap berdiri dan berlatar belakang merah. Jihane juga merias mukanya seperti kekhususan pada acara protokoler seperti menggunakan perona pipi, <i>lipstick</i> dan <i>eye shadow</i> merah.</p> <p>Narasi dari Jihane :</p> <p>Bela Negara, menurut Jihan sendiri itu....memiliki kesadaran akan cinta untuk tanah air, pastinya. Dan semangat untuk membela nama bangsa ketika..kita mengalami sesuatu yang kurang mengenakkan untuk negara Indonesia.</p> <p>Tulisan untuk Running Text :</p> <p>Bela Negara, menurut Jihan sendiri itu....memiliki kesadaran akan cinta untuk tanah air, pastinya. Dan semangat untuk membela nama bangsa ketika..kita mengalami sesuatu yang kurang mengenakkan untuk negara Indonesia.</p>
Makna Konotasi	Jihane Almira Chedid berbicara dengan formal dan memposisikan diri lengkap dengan atribut jabatan Puteri Indonesia Pariwisata 2020 dan mahkota khas <i>runner up</i> 2 Puteri Indonesia 2020. Wibawa dan sikap Jihan terlihat sangat terjaga disini karena konteks beliau sebagai tamu pembicara dan juga mewakili Yayasan Puteri Indonesia. Ekspresi Jihane saat berbicara tentang makna bela negara ini juga terlihat jelas, tegas dan lantang untuk menyuarakan kesadaran cinta tanah air dan semangat untuk membela Indonesia ketika kita mengalami sesuatu yang tidak mengenakkan untuk negara Indonesia. Memberikan senyuman di akhir kalimat "...kita mengalami sesuatu yang kurang mengenakkan untuk negara Indonesia."
Mitos	Warna <i>blazer</i> putih menunjukkan arti "Kesucian" atau bersih dari pikiran kotor, penyakit hati, ringan, terang dan bersikap penuh sakralitas. Mahkota dan selempang menjadi mitos seorang Putri yang harus tampil cantik, menawan dan merepresentasikan 3 B seperti yang diusung oleh kebanyakan beauty pageant yaitu <i>Brain</i> (Otak atau Cerdas), <i>Beauty</i> (Cantik atau Menarik) dan <i>Behavior</i> (Perilaku yang baik dan sopan). Latar belakang berwarna merah sebagai mitos semangat yang membara dan berani untuk membela negara tercinta.



Gambar 4 Tampilan Video Jihane menjawab
Kelebihan Perempuan di akun instagram

@jihanealmira

Simbol yang hadir pada detik ke 17
sampai dengan detik ke-39, Jihane mengung-

kapkan apa kelebihan perempuan dibandingkan pria dalam konteks bela negara.

Narasi dari Jihane : Kelebihan wanita seperti yang Jihane udah sampaikan tadi sih emang *Emotional Mastery* dimana kita itu lebih sensitif, lebih peka, lebih memiliki jiwa keibuan. Bukan berarti laki-laki gak punya kesensitivitas cuman *naturally women* itu udah memiliki sifat sifat dan *value* ini di dalam diri mereka tanpa harus diasah. Begitu ... so, *I think* ini salah satu kehebatan wanita yang ada, *inside our soul*.

Makna Denotasi	<p>Gambar : Jihane Almira Chedid mengenakan <i>blazer</i> putih lengkap dengan atribut selempang Puteri Indonesia Pariwisata 2020 dan mahkota <i>runner up</i> 2 Puteri Indonesia 2020. Jihane berbicara dengan sikap berdiri dan berlatar belakang merah. Jihane juga merias mukanya seperti kekhususan pada acara protokoler seperti menggunakan perona pipi, <i>lipstick</i> dan <i>eye shadow</i> merah.</p> <p>Narasi dari Jihane : Kelebihan wanita seperti yang Jihane udah sampaikan tadi sih emang <i>Emotional Mastery</i> dimana kita itu lebih sensitif, lebih peka, lebih memiliki jiwa keibuan. Bukan berarti laki-laki gak punya kesensitivitas cuman <i>naturally women</i> itu udah memiliki sifat sifat dan <i>value</i> ini di dalam diri mereka tanpa harus diasah. Begitu ... so, <i>I think</i> ini salah satu kehebatan wanita yang ada, <i>inside our soul</i>.</p> <p>Tulisan untuk Running Text : Kelebihan wanita seperti yang Jihane udah sampaikan tadi sih emang <i>Emotional Mastery</i> dimana kita itu lebih sensitif, lebih peka, lebih memiliki jiwa keibuan. Bukan berarti laki-laki gak punya kesensitivitas cuman perempuan secara natural udah memiliki sifat sifat dan <i>value</i> ini di dalam diri mereka tanpa harus diasah. Begitu ... so, <i>I think</i> ini salah satu kehebatan wanita yang ada, <i>inside our soul</i> -di dalam jiwa kita.</p>
----------------	---

Makna Konotasi	Jihane Almira Chedid berbicara dengan formal dan memposisikan diri lengkap dengan atribut selempang jabatan Puteri Indonesia Pariwisata 2020 dan mahkota khas runner up 2 Puteri Indonesia 2020. Wibawa dan sikap Jihan terlihat sangat terjaga disini karena konteks beliau sebagai tamu pembicara dan juga mewakili Yayasan Puteri Indonesia. Ekspresi Jihane saat berbicara tentang kelebihan perempuan dibanding laki-laki juga terlihat sangat hati-hati. Ada kesan tak ingin menyenggung laki-laki juga lebih lemah. Maka dari itu, dia juga menambahkan kalimat “bukan berarti laki-laki tidak punya kesensitivitas” di tengah pemaparannya. Ada ketidaksesuaian antara apa yang dibicarakan oleh Jihan secara asli dengan tulisan yang tertera pada running text untuk kepentingan penerjemahan ke Bahasa Indonesia.
Mitos	Warna <i>blazer</i> putih menunjukkan arti “Kesucian” atau bersih dari pikiran kotor, penyakit hati, ringan, terang dan bersikap penuh sakralitas. Mahkota dan selempang menjadi mitos seorang Putri yang harus tampil cantik, menawan dan merepresentasikan 3 B seperti yang diusung oleh kebanyakan beauty pageant yaitu <i>Brain</i> (Otak atau Cerdas), <i>Beauty</i> (Cantik atau Menarik) dan <i>Behavior</i> (Perilaku yang baik dan sopan). Latar belakang berwarna merah sebagai mitos semangat yang membara dan berani untuk membela negara tercinta. Memadupadankan beberapa kata melalui tulisan running text dan lisian dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris juga menjadi mitos yang menandakan Jihane generasi millennials dan menerima dengan mudah era globalisasi.



Gambar 5 Tampilan Video Jihane menjawab Pesan Bela Negara untuk Generasi Muda di akun instagram @jihanealmira

Simbol yang hadir pada detik ke 40 sampai dengan 1 menit 28 detik, Jihane mengungkapkan pesan untuk generasi muda dalam membela negara.

Narasi dari Jihane : Untuk generasi muda...pesan Jihane sebenarnya *simple*. Dan bisa diterapkan sendiri... yaitu jangan melupakan Pancasila. Mungkin kalau Jihane sendiri yang menjelaskan akan panjang ...tapi bisa langsung kita flashback aja ke belakang...apa yang telah diajarkan di sekolah.. pada waktu...mungkin SD yah karena Jihane dapat pelajaran ini waktu SD atau mungkin... coba

untuk bercermin ke orang tua.. ke keluarga dimana otentisitas *or the authenticity of Indonesians... original Indonesians* itu ada di era-era ke belakang, jadi jangan lupakan itu.. dan pastinya..*always overflow and blossom the Indonesian Figure as always...* Saya Jihane Almira Chedid, Salam Bela Negara!.

Makna Denotasi	<p>Gambar : Jihane Almira Chedid mengenakan <i>blazer</i> putih lengkap dengan atribut selempang Puteri Indonesia Pariwisata 2020 dan mahkota <i>runner up 2</i> Puteri Indonesia 2020. Jihane berbicara dengan sikap berdiri dan berlatar belakang merah. Jihane juga merias mukanya seperti kekhususan pada acara protokoler seperti menggunakan perona pipi, <i>lipstick</i> dan <i>eye shadow</i> merah.</p> <p>Narasi dari Jihane : Untuk generasi muda...pesan Jihane sebenarnya <i>simple</i>. Dan bisa diterapkan sendiri... yaitu jangan melupakan Pancasila. Mungkin kalau Jihane sendiri yang menjelaskan akan panjang ...tapi bisa langsung kita <i>flashback</i> aja ke belakang...apa yang telah diajarkan di sekolah.. pada waktu...mungkin SD yah karena Jihane dapet pelajaran ini waktu SD atau mungkin... coba untuk bercermin ke orang tua.. ke keluarga dimana otentisitas <i>or the authenticity of Indonesians... original Indonesians</i> itu ada di era-era ke belakang, jadi jangan lupakan itu.. dan pastinya..<i>always overflow and blossom the Indonesian Figure as always...</i> Saya Jihane Almira Chedid, Salam Bela Negara!.</p> <p>Tulisan untuk Running Text : Untuk generasi muda...pesan Jihane sebenarnya <i>simple</i>. Dan bisa diterapkan sendiri... yaitu jangan melupakan Pancasila. Mungkin kalau Jihane sendiri yang menjelaskan akan panjang ...tapi bisa langsung kita <i>flashback</i> aja ke belakang...apa yang telah diajarkan di sekolah.. pada waktu...mungkin SD yah karena Jihane dapet pelajaran ini waktu SD atau mungkin... coba untuk bercermin ke orang tua.. ke keluarga dimana otentisitas <i>or the authenticity of Indonesians... original Indonesians</i> itu ada di era-era ke belakang, jadi jangan lupakan itu.. dan pastinya..<i>always overflow and blossom the Indonesian Figure as always</i>-Jadikan Tokoh Tokoh Indonesia sebagai Panutan ... Saya Jihane Almira Chedid, Salam Bela Negara!.</p>
Makna Konotasi	Jihane Almira Chedid berbicara dengan formal dan memposisikan diri lengkap dengan atribut selempang jabatan Puteri Indonesia Pariwisata 2020 dan mahkota khas <i>runner up 2</i> Puteri Indonesia 2020. Wibawa dan sikap Jihane terlihat sangat terjaga disini karena konteks beliau sebagai tamu pembicara dan juga mewakili Yayasan Puteri Indonesia. Ekspresi Jihane sedikit terbata bata saat mengungkapkan kalimat otentisitas <i>or the authenticity of Indonesians...</i> dan kalimat akhir yang lebih dipilihnya untuk diungkapkan dengan Bahasa Inggris yaitu kalimat <i>always overflow</i>

	<p><i>and blossom the Indonesian Figure as always.</i> Ada ketidaksesuaian antara apa yang dibicarakan oleh Jihan secara asli dengan tulisan yang tertera pada <i>running text</i> untuk kepentingan penerjemahan ke Bahasa Indonesia. Jihane juga terlihat mengepalkan tangan kanannya sembari senyum saat mengakhiri pemaparannya dan berkata “Saya Jihane Almira Chedid, Salam Bela Negara!”</p>
Mitos	<p>Warna <i>blazer</i> putih menunjukkan arti “Kesucian” atau bersih dari pikiran kotor, penyakit hati, ringan, terang dan bersikap penuh sakralitas. Mahkota dan selempang menjadi mitos seorang Putri yang harus tampil cantik, menawan dan merepresentasikan 3 B seperti yang diusung oleh kebanyakan beauty pageant yaitu <i>Brain</i> (Otak atau Cerdas), <i>Beauty</i> (Cantik atau Menarik) dan <i>Behavior</i> (Perilaku yang baik dan sopan). Latar belakang berwarna merah sebagai mitos semangat yang membara dan berani untuk membela negara tercinta. Memadupadankan beberapa kata melalui tulisan <i>running text</i> dan lisan dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris juga menjadi mitos yang menandakan Jihane generasi millennials dan menerima dengan mudah era globalisasi. <i>Gesture</i> Jihan mengepalkan tangan saat mengakhiri pemaparannya mempunyai mitos membakar semangat dan solidaritas untuk membela negara Indonesia bersama. Pancasila adalah mitos utama dan alasan mengapa nasionalisme itu harus ada dan tetap dijaga.</p>

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis semiotik model Roland Bhartes yang penulis sudah lakukan, representasi nasionalisme yang ditunjukkan oleh Jihane Almira Chedid sebagai Miss Supranational 2021 di akun instagram-nya dilakukan dengan berbagai cara. Bahasa tulisan, penggunaan gambar dan video testimoni ditunjukkan Jihane untuk menyuarakan rasa nasionalisme.

Makna denotasi yang ditunjukkan Jihane dengan mengungkapkan nasionalisme sebagai kesadaran akan cinta tanah air dan rasa semangat membela negara ketika kita mengalami

sesuatu yang kurang mengenakkan untuk Indonesia. Makna konotasi ditunjukkan Jihane dengan mengadopsi semangat bela negara dengan cara millennial, modern dan tetap mudah menerima globalisasi. Dalam konteks ini, Jihane tidak mengaplikasikan nasionalisme dalam arti sempit namun berjiwa nasionalisme yang diterapkan sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan Bahasa Inggris yang tak dapat dia lepaskan saat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Mitos ditunjukkan dengan menjaga esensi dan semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi – Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika. Jakarta
- Kohn, Hans. 1984. Nasionalisme Arti dan Sejarahnya, Terjemahan Sumantri Mertodipuro. Jakarta : Erlangga.
- Rahardjo, Iman Toto K. & WK, Herdianto (ed). 2001. Bung Karno dan Tata Dunia Baru : Kenangan 100 Tahun Bung Karno. Jakarta : Grasindo.
- Yuwita, Nurma. 2018. REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). *Jurnal Heritage* Vol 6 No 1. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- Anderson, Benedict. (1996). *Imagined Communities*. London and New York: Verso, Seventh Impression.
- Meliala, Robbikal Muntaha. 2017. Tingkat Kesesuaian Isi Iklan Promosi Perguruan Tinggi di Youtube Berdasarkan Etika Pariwara Indonesia. *Jurnal Ikraith Humaniora* Vol 1 No 2. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/144>
- Meliala, Robbikal Muntaha. 2017. Representasi Superioritas Pada Iklan Promosi Perguruan Tinggi di Televisi (Studi Semiotik Pierce Pada Iklan BSI Group). *Jurnal Ikraith Humaniora*, Vol.1 No.2. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/156>
- Padila, Akhmad. 2013. “*Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan*”, FISHUM UIN Yogyakarta.
- Noor, Firdaus dan Wahyuningratna, Ratu Nadya. 2017. Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan New Era Boots di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ikraith Humaniora* Vol.1 No.2. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/140>
- Luthfi, Ahmad. (2014). *Instagram Capai 200 Juta Pengguna*. Retrieved 25 Februari,
- Antara. (2016). *Pengguna Instagram di Dunia Tembus 400 juta*. Retrieved 8 Maret 2016, from: <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/14/072736199/pengguna-instagram-di-dunia-tembus-400-juta>